

Bank Profitability Analysis Before and After Covid 19 at PT Bank Sumut Syariah KCP Medan

Analisis Profitabilitas Bank Sebelum dan Sesudah Covid 19 pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan

Novariany Ka'u ¹⁾; Sugianto ²⁾

^{1,2)} Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ nova.riani0000@gmail.com; ²⁾ Sugianto@uinsu.ac.id

How to Cite :

Ka'u, N., Sugianto. (2022). Bank Profitability Analysis Before and After Covid 19 at PT Bank Sumut Syariah KCP Medan. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>

ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2022]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [27 Mei 2022]

KEYWORDS

Profitabilitas, Bank Syariah, Covid-19

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas bank sebelum dan selama pandemi (COVID - 19) pada bank sumut syariah kcp medan. bank syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan ditengah wabah Covid-19. Pada masa pandemi Covid 19 saat ini, beberapa bank syariah mengalami gangguan pada profitabilitasnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak covid 19 terhadap kinerja pada bank dengan melakukan analisis poifitabilitas bank tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia masih bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah dan cenderung tidak mengembangkan pembiayaan mudharabah ataupun pembiayaan musyarakah. Padahal jika pembiayaan mudharabah dan musyarakah bisa dimanajemen dengan baik oleh bank syariah serta disalurkan kepada mudharib-mudharib yang ahli dalam bidangnya maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah sendiri. Data yang diambil adalah 1 bulan.

ABSTRACT

This study aims to analyze bank profitability before and during the pandemic (COVID - 19) at the Sumatran Islamic Bank KCP Medan. Islamic banks in Indonesia face a number of challenges amid the Covid-19 outbreak. During the current Covid-19 pandemic, several Islamic banks have experienced disruptions in their profitability. For this reason, it is necessary to conduct research to analyze the impact of covid 19 on bank performance by analyzing the bank's profitability. This research is a qualitative research with a descriptive approach. From this research, it can be concluded that Islamic banks in Indonesia still depend on the income obtained from murabahah financing and tend not to develop mudharabah financing or musyarakah financing. In fact, if mudharabah and musyarakah financing can be managed properly by Islamic banks and channeled to mudharib-mudharib who are experts in their fields, this can increase the income earned by Islamic banks themselves. The data taken is 1 month.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas kinerja pada perbankan syariah yang ditunjukkan dengan penurunan laba pada beberapa bank syariah di Indonesia Dampak Pandemi

Covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan, berdasarkan hasil studi pada Bank Syariah, yaitu profitabilitas, Bank menunjukkan adanya gejala. Pada sisi profit Bank Syariah cenderung merosot. Dalam perekonomian sebuah Negara, khususnya di Indonesia, bank merupakan roda perputaran ekonomi yang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan awal mula wadah dalam menyediakan pendanaan untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan ekonomi.

Menurut Heri (2009) mengenai dampak krisis keuangan global terhadap perbankan Indonesia: perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah. Dampak bagi perbankan Indonesia dengan adanya penarikan dana oleh investor luar negeri di berbagai perusahaan Indonesia mengakibatkan bank mengalami krisis likuidasi, penurunan nilai aktiva produktif (earning assets) dalam bentuk kredit dan surat berharga yang dibeli bank, penurunan kecukupan modal (CAR) terutama karena kerugian berasal dari pencadangan atas penurunan kecukupan modal aktiva produktif dan gagal bayar bunga kredit.

Menghadapi pandemi yang belum selesai ini, Lembaga Pemeringkat Internasional, Moody's Investors Service menurunkan prospek Bank Negara dari stabil menjadi negative dalam waktu 12 hingga 18 bulan. Ini bertepatan dengan ekonomi yang lemah. Tim analisis Moody's menjelaskan bahwa meskipun restrukturisasi dan penurunan suku bunga kredit dapat memberikan dukungan, kualitas kredit telah menurun. Meskipun begitu, dana bermodal tinggi tetap dapat memberikan dukungan atas risiko tinggi yang dihadapi saat ini (Al Hasny & Oey, 2016).

Dalam tiga tahun terakhir, rasio kecukupan modal bank atau rasio CAR memang stabil di atas 20%, lebih tinggi dari 16-17% selama krisis keuangan global 2008. Pada Januari 2020, rasio kecukupan modal mendekati 23%. Meski begitu, tekanan terhadap profitabilitas bank masih sulit dihindari (Ponco, 2008). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pada akhir tahun ini laba bank akan turun sekitar 30%-40% dari tahun sebelumnya. Mulai kuartal kedua tahun 2020, kita bisa melihat depresiasi laba bank. Antara April 2020 dan Juni 2020, laba bank sebelum pajak tercatat turun 19,8% dari tahun sebelumnya (Adam, Safitri, & Wahyudi, 2018).

Berdasarkan Bank Indonesia penurunan profitabilitas ini disebabkan oleh sentimen meningkatnya jumlah kasus pemulanan Covid-19 di Indonesia, dimana profitabilitas ini sangat penting bagi perusahaan, karena tingkat pendapatan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Darmawi, 2012). Disamping itu bank juga wajib melihat tingkat kecukupan modal yang cukup agar mampu melindungi suatu perbankan Ketika mengalami kerugian yang tidak terduga. Selain itu juga dalam kegiatan perbankan, pengelolaan likuiditas juga merupakan masalah yang kompleks, dimana kemampuan bank dalam mengelola likuiditas akan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri, sehingga mendorong keberlangsungan operasional dan kelangsungan hidup bank (Fahmi, 2014).

LANDASAN TEORI

Profitabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trendearning, tetapi juga faktor yang mempengaruhi ketersediaan kualitas earning. Keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio yang berbobot sama, rasio tersebut terdiri dari rasio perbandingan laba dalam dua bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode 12 bulan (Mudrajat 2012 : 564).

Mandala manurung (2014:209) mendefinisikan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sri Sudarsi (2010 : 19) menyatakan profitabilitas adalah merupakan tingkat pendapatan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Denda Wijaya (2009 : 119) rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisa alat alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan yang

bersangkutan, selain itu profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2010 : 104).

Sawir (2009 : 31) mengungkapkan tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menganalisa laba selama periode tertentu. Juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. (Tanzeh, 2011) Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Statistik Perbankan Syariah yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia, sebelum diumumkannya kasus Covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman.. Data sebelum pegumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data Laporan Keuangan Berupa CAR (Capital Adequacy Ratio),ROA (Return on Assets), NPF (Non Performing Financing) dan FDR (Financing to Deposit Ratio).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahaberdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan („adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah)univesalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, masyir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah jua mengamanahka bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dai zakat, infak, sedekah, hibah ataudana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pembei wakaf (wakif). Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya wsxsistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah.

Tujuan dan fungsi bank syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi banksyariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, danjuga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah

Peran Bank Indonesia dalam Stabilitas Keuangan Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran,maka tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Keberhasilan Bank

Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas moneter dan stabilitas keuangan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan begitu pula sebaliknya, stabilitas keuangan merupakan pilar yang mendasari efektivitas kebijakan moneter. Sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidaklarasan sistem keuangan, maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal. Sebaliknya, ketidakstabilan moneter secara fundamental akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan. Inilah yang menjadi latar belakang mengapa stabilitas sistem keuangan juga masih menjadi tanggung jawab Bank Indonesia.

Bagi Hasil

Diakui bahwa tujuan utama perusahaan itu adalah memperoleh laba, laba atau profit dapat tercapai bila diperoleh pendapatan. Pendapatannya adalah hasil prestasi suatu perusahaan yang memperoleh imbalan yang pada umumnya disebut penjualan (Hadiwidjaya dan Rivai, 2009 : 139). Yang dimaksud penjualan disini adalah semua transaksi penjualan baik penjualan barang atau pendapatan barang. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan itu merupakan tukar (imbalan) nilai barang atau jasa. Nilai tukar dalam satuan uang yang diterima setelah dipotong dengan perhitungan yang menyangkut transaksi sehingga dapat dimengerti bahwa pendapatan dari suatu transaksi adalah nilai nettonya.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Ada beberapa jenis bagi hasil dalam perbankan syariah, salah satunya adalah Mudharabah.

Adapun bentuk-bentuk mudharabah yang dilakukan dalam perbankan syariah dari penghimpunan dan penyaluran dana adalah:

1. Tabungan Mudharabah. Yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian.
2. Deposito Mudharabah. Yaitu, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.
3. Investasi Mudharabah Antar Bank (IMA). Yaitu, sarana kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar uang antar Bank Syariah berdasarkan prinsip mudharabah di mana keuntungan akan dibagikan kepada kedua belah pihak (pembeli dan penjual sertifikat IMA) berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Margin bank syariah digunakan dalam melakukan akad jual beli dan jasa, seperti:

1. Murabahah yaitu suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank pada waktu yang ditetapkan.
2. Istishna yaitu pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana pembayaran atas barangnya dilakukan secara cicilan selama periode pembiayaan.
3. Hawalah yaitu jika salah satu pihak meminjamkan suatu objek yang berbentuk uang untuk mengambil alih piutang, hutang dan pihak lain.
4. Kafalah yaitu akad pemberian jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin
5. Salam yaitu akad jual-beli dimana barang yang dibeli biasanya belum ada atau masih harus diproduksi. Dalam hal ini uang diserahkan sekaligus dimuka sedangkan barangnya diserahkan di akhir periode pembiayaan

Laba

Menurut Mankiw (2000:325), laba adalah pendapatan total dikurangi biaya total. Berdasarkan pendapat ekonom laba diartikan sebagai laba ekonomis (economic profit), yakni pendapatan total perusahaan dikurangi seluruh biaya oportunitas yang ditanggung perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa yang dijualnya. Sedangkan akuntan akan menghitung laba akuntansi atau laba pembukuan (accounting profit), yang merupakan pendapatan total perusahaan dikurangi biaya eksplisitnya saja.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan semakin tinggi tingkat laba maka kinerja manajemen perusahaan tersebut akan semakin baik (Sutrisno, 2003). Teori profitabilitas, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keuntungan, sangat penting untuk mengetahui apakah suatu bisnis beroperasi secara efektif dan efisien. Tingkat pengembalian bank (profitabilitas) menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Munawir, 2014:86). Sebagaimana yang telah didefinisikan sebelumnya, maka profitabilitas bank adalah indeks yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas bank merupakan rasio dasar pada neraca karena laba merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan perbankan. Tingkat pengembalian ini menunjukkan efektivitas menjalankan bisnis.

Kasmir mengemukakan definisi profitabilitas sebagai berikut: Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba atau keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴ Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti perusahaan, modal, atau penjualan perusahaan.⁵ Sedangkan menurut Toto Prihadi "rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal.⁶ Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Macam-macam profitabilitas menurut Yaya antara lain yaitu:

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukur yaitu ROI (Return on Investent) dan ROA (Return on Assets).

Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas sendiri memiliki beberapa tujuan bagi perusahaan diantaranya:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Profitabilitas digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Profitabilitas digunakan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat Profitabilitas

1. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan.
3. Mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

4. Bisa mengevaluasi dan membandingkan posisi keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang.
5. Produktivitas dari semua dan perusahaan yang dipakai baik modal yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri dapat dilihat dan juga dijadikan sebagai landasan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi dengan tujuan untuk merencanakan kebijakan yang akan diaplikasikan dimasa yang akan datang.

Jenis-Jenis Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan mengukur laba atau keuntungan suatu perusahaan diantaranya:

- 1) Profit margin (profit margin on sales)
- 2) Return On Investment (ROI)
- 3) Return On Equity (ROE)
- 4) Return On Asset (ROA)

Profit Margin (Profit Margin On Sales)

Profit margin on sales ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dengan demikian menghitung rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan memperlihatkan kemampuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan dalam perusahaan sampai dapat dikatakan berhasil dalam memulihkan harga pokok barang dagang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio profit margin on sales ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai profit margin sales maka semakin baik perusahaan tersebut. Profit ini bagus digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan berada di industry yang sama, terutama menganalisis kemampuan dalam bersaing. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai nilai profit margin ini diatas 10% sudah bisa dikatakan baik.

Return On Asset

(ROA) Return On Assets merupakan salah satu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini juga menunjukkan kinerja bank tersebut dan dinilai sangat penting sebab rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas bank yang terutama diukur dari aset produktif yang dibiayai oleh dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi return on assets (ROA) bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi sumber daya. Menurut Dendawijaya (2009:118), return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mencapai profitabilitas (laba) secara keseluruhan. Menurut surat edaran Bank Indonesia 23/6/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang dimaksud dengan return on assets adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki

Return On Equity (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2011). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio utang, maka semakin tinggi pula ROE yang didapatkan. Menurut Kasmir (2011) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Semakin tinggi ROE dari pengembalian modal, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang diinvestasikan ke dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2015).

Berdasarkan pengolahan data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Dana yang ditempatkan nasabah di Bank Syariah dalam bentuk Simpanan atau Investasi berdasarkan Akad antara Bank Syariah dan Nasabah yang bersangkutan.

1. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Tabungan adalah Simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.
4. Giro adalah Simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.
5. Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Undang-Undang Syariah berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. Transaksi jual beli dengan memperoleh keuntungan dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Undang-Undang Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dalam transaksi perbankan syariah, dikenal sebuah metode bagi hasil. Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyediadana dan pengelola dana. Metode atau akad bagi hasil dalam perbankan syariah dibagi menjadi 4, yaitu musyarakah, mudharabah, muzara'ah dan musaqah. Namun akad yang lebih sering dipakai ialah musyarakah dan mudharabah, sedangkan muzara'ah dan musaqah dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

Akad mudharabah merupakan salah satu produk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syari'ah. Seperti yang disebutkan dalam Undang Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah (selanjutnya disebut UUPS). Pasal 19 UUPS menyebutkan, bahwa salah satu akad pembiayaan yang ada dalam perbankan syari'ah adalah akad mudharabah. Selain itu bank Indonesisa juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor, 10/16/PBI/2008 Tentang Prinsip Syari'ah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa

Bank Syari'ah, juga menyebutkan mudharabah adalah salah satu akad pembiayaan yang ada didalam perbankan syari'ah.

Akad Mudharabah adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola modal, dengan ketentuan bahwa pendapatan diperoleh dua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Didalam pembiayaan mudharabah pemilik dana (Shahibul Maal) membiayai sepenuhnya suatu usaha tertentu. Sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha (Mudharib). Pada prinsipnya akad mudharabah diperbolehkan dalam agama Islam, karena untuk saling membantu antara pemilik modal dengan seorang yang pakar dalam mengelola uang. Dalam sejarah Islam banyak pemilik modal yang tidak memiliki keahlian dalam mengelola uangnya. Sementara itu banyak pula para pakar dalam perdagangan yang tidak memiliki modal untuk berdagang. Oleh karena itu, atas dasar saling tolong menolong, Islam memberikan kesempatan untuk saling berkerja sama antara pemilik modal dengan orang yang terampil dalam mengelola dan memproduksi modal itu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. masing bank diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia kemudian diolah oleh peneliti. Data pembiayaan murabahah diperoleh dari asset piutang murabahah yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah. Sedangkan data pembiayaan mudharabah dan musyarakah diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh masing-masing bank syariah.

Tekanan terhadap profitabilitas bank masih sulit dihindari (Ponco, 2008). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pada akhir tahun ini laba bank akan turun sekitar 30%-40% dari tahun sebelumnya. Mulai kuartal kedua tahun 2020, kita bisa melihat depresiasi laba bank. Antara April 2020 dan Juni 2020, laba bank sebelum pajak tercatat turun 19,8% dari tahun sebelumnya Turunnya laba ini dikarenakan banyaknya restrukturisasi kredit karena Covid- 19. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, kredit macet bank terjadi kenaikan 3,22%. Angka tersebut mengalami meningkat dari bulan Juni yang bernilai 3,1%. Meskipun mengalami penurunan keuntungan dan meningkatnya kredit macet, akan tetapi data otoritas jasa keuangan menunjukkan bahwa likuiditas bank di Indonesia cukup memadai dalam menyalurkan kredit untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. otoritas jasa keuangan mencatat sampai Agustus 2020, total alat Likuid (AL) bank menyentuh Rp.1.913 triliun. Itu berarti, sampai saat ini sektor jasa keuangan di Indonesia masih memadai baik dari segi permodalan ataupun likuiditas dalam penyaluran kredit ataupun pembiayaan yang dapat mendukung target pertumbuhan perekonomian (Putra, Merawati, & Parenrengi, 2019).

Namun, dibalik tetap eksisnya industri perbankan secara keseluruhan di Indonesia, tidak semua bank memiliki kemampuan yang sama dalam menghadapi pandemi Covid19. Dari segi permodalan, bank dengan aset terbatas tidak memiliki modal yang besar. Dilihat dari proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), bank kecil hanya fokus pada beberapa deposito (Eng, 2013). Akibatnya, risiko likuiditas muncul karena penurunan rasio simpanan bank terhadap arus kas, yang dapat meningkat selama pandemi ini. Dampak Covid-19 terhadap likuiditas bank mudah dipengaruhi oleh bank yang tidak dikelola dengan baik. Tata kelola perusahaan yang baik dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran saat ini berada dalam era pandemi, apabila terjadi keterpurukan ekonomi nasional dapat meningkatkan fleksibilitas kondisi internal perbankan (Attar & Islahuddin, 2014). Terkait efisiensi perbankan, belum ada yang memprediksi wabah Covid-19 akan menyebabkan kondisi perekonomian atau industri perbankan terpuruk, meski demikian masih ada harapan untuk pertumbuhan yang positif. Sejak April 2020 hingga Agustus 2020, pemerintah, BI, OJK, dan LPS terus mengeluarkan insentif, melonggarkan kebijakan, dan menggunakan kewenangannya untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja bank (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015).

Berdasarkan Bank Indonesia penurunan profitabilitas ini disebabkan oleh sentimen meningkatnya jumlah kasus pemulanan Covid-19 di Indonesia, dimana profitabilitas ini sangat penting bagi perusahaan, karena tingkat pendapatan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Darmawi, 2012). Disamping itu bank juga wajib melihat tingkat kecukupan modal yang cukup agar mampu melindungi suatu perbankan Ketika mengalami kerugian yang tidak terduga. Selain itu juga dalam kegiatan perbankan, pengelolaan likuiditas juga merupakan masalah yang kompleks, dimana kemampuan bank dalam mengelola likuiditas akan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap

Pada hasil pemhasan diatas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank antara sebelum dan selama pandemic sehingga hal ini membuktikan bahwa beberapa penelitian terdahulu, yaitu: Beni (2008) mengatakan bahwa dari sisi asset, management, maupun earnings menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja sebelum krisis ekonomi dengan kinerja pada masa krisis ekonomi, sedangkan capital dan liquidity terjadi penurunan yang signifikan. Surifah (2002) mengatakan bahwa rasio capital, asset, management, dan liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis, namun aspek earning tidak berbeda secara signifikan. Lalu Suci (2012) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja CAMELS. Salhuteru dan Wattimena (2015) mengatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang substansial dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan. Perbankan Syariah di Indonesia Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan pembiayaan pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19.

Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah akan meningkatkan profitabilitas dari bank syariah yang bersangkutan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya pembiayaan murabahah yang dikeluarkan oleh bank syariah. Tingkat risiko yang rendah pada pembiayaan murabahah menyebabkan banyaknya peminat atas pembiayaan ini. Tingkat risiko yang rendah ini juga menyebabkan perbankan syariah lebih senang untuk menyalurkan pembiayaan murabahah kepada nasabah dikarenakan kemungkinan kerugian yang terjadi pada pembiayaan murabahah lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria Ayu Lestari Niu¹, Heince R. N. Wokas². 2021. "ANALISIS KOMPARASI RASIO PROFITABILITAS BANK BUMN SEBELUM DAN SAAT ADANYA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2019-2020", vol. 12 (2) diakses dari <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri/article/download/470/323>
- Ghitha Millatina Islamiyati, Nana Diana, Vol 6 No. 4 April 2019: 763-773, "PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019", diakses dari <http://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/2336>

- Ilhami1 & Husni Thamrin2, Mei 2021 "ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA", Volume 4 Nomor 1 diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/16345/1/BAB%201%20DAN%20BAB%205.pdf>
- MELALUI VARIABEL INTERVENING PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2009-2013", Vol. 3 No. 1 Juni 2019 diakses dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/download/5266/3261>
- Ova Novi Irama, 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN INCOME STATEMENT APPROACH DAN VALUEADDED APPROACH (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan) ", Volume 2 diakses dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1724/1423>
- Rahmawati, Y., Salim, M.A., dan Priyono, A.A. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19* (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, 10(10), 1-11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10674/84>
- Ratih, Purnama Sari (2021) , Agustus 2014, "ANALISIS KOMPARASI STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK BNI SYARIAH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19", Vol. 1, diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/15995/>
- Roosdiana, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020).", No 1 Vol 5 Maret 2022, diakses dari <http://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/2336>
- Susmita Dian Indiraswari1, No.1 Januari 2022 "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19", vol 9, diakses dari <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/3357/1/Mas%20Sya%20Arif%20%282021%29%20-%20pramandyah%20kusuma.pdf>
- Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmodjo. 2021. "KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI (COVID – 19)", Volume III No. 1/2021 Hal: 257-266 diakses dari <http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/viewFile/11319/7063>
- Yufi Indah Hairunnisa, Sri Mulyantini, Jubaedah. 2021. "ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19", Vol. 6, diakses dari <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/3078/1855>
- Zaim nur afif, "PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP LABA